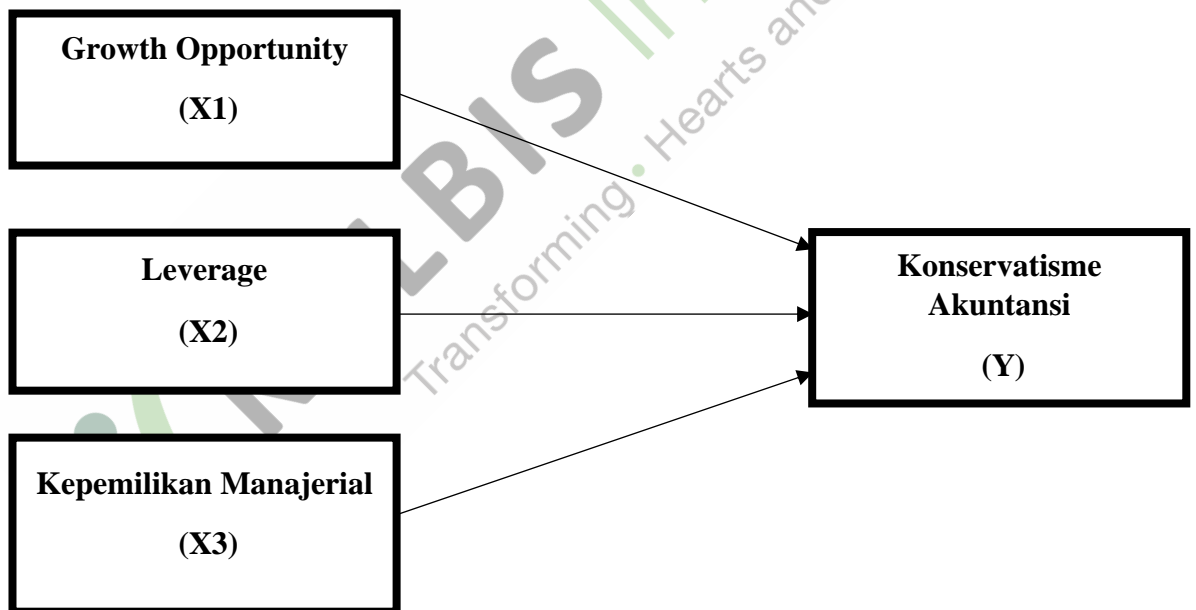


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Model Konseptual Penelitian

Konseptual Penelitian merupakan sebuah seluruh hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya. Pada penelitian ini variabel independen adalah *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan, Variabel dependen pada penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Berikut kerangka konseptual penelitian:



3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Sugiyono, (2019) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor*. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/ pemodelan persamaan struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Variabel independen pada penelitian ini, yaitu:

1. *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan skala investasinya. *Growth opportunity* diukur dengan menggunakan harga saham, rasio nilai pasar terhadap nilai buku modal (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Market to book value of equity dapat mewakili potensi nilai suatu perusahaan di masa mendatang. Rumus pada market to book value of equity yaitu :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Jumlah Saham beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Leverage*

Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang yang dimiliki perusahaan dengan aset atau modalnya. Penelitian ini menggunakan total debt to equity ratio (DER) sebagai indikator yang bisa mengukur rasio leverage.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah situasi dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Kepemilikan dalam penelitian ini dihitung dengan indikator:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2019) Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, atau variabel konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel independen. Dalam SEM (*structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang lebih mengakui beban dan kewajiban. dalam konservatisme diukur menggunakan model dari Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:46). Model ini berfokus pada dampak konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Konservatisme akuntansi diukur dengan total akrual dikurangi arus kas aktivitas operasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NIO : laba bersih perusahaan i tahun t

DEP : depresiasi perusahaan i tahun t

CFO : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

TA : total aset

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah uraian dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian mengenai indeks-indeks yang membentuknya. Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi rasio *Growth Opportunity*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial. Sedangkan, variabel dependen meliputi konservatisme akuntansi. Berikut merupakan uraian dari masing masing variabel:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Growth Opportunity</i>	$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Jumlah Saham beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
4	Konservatisme Akuntansi	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$	Rasio

Sumber: Olah data

3.4 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

3.4.1. Pengaruh Rasio *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan lebih cenderung mengadopsi sikap konservatisme karena setiap keputusan yang diambilnya lebih memikirkan dampak jangka panjang dari. Konsep Konservatisme akan menunda atau lebih berhati-hati dalam mengakui laba pada periode sekarang sehingga dimasa yang akan datang perusahaan akan mengakui laba yang tidak diakui pada periode sebelumnya. Sehingga jika di masa

yang akan datang perusahaan kekurangan dana. Perusahaan belum mengakui laba pada masa atau periode sebelumnya (Akhsani, 2018).

Riset yang dilakukan Akhsani, (2018) Mengemukakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dan investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Peluang pertumbuhan perusahaan membutuhkan dana terutama dari sumber eksternal, sehingga perusahaan tidak meminimalkan keuntungan dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Mengacu pada gagasan di atas, maka penulis merancang hipotesis berikut:
H1: *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3.4.2. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Penggunaan utang yang terlalu banyak akan membuat perusahaan sulit untuk lepas dari beban hutang tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus menyeimbangkan jumlah utang yang akan diambilnya. Karena jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka perusahaan cenderung menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif sehingga mengakibatkan rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan pemberi pinjaman untuk memperoleh jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang ditawarkan akan terjamin. Dengan demikian, kesalahan penyampaian informasi antara kreditur dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi aset yang dimiliki (Arsita, 2019).

Riset yang dilakukan oleh Yunita & Salim (2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini karena rasio utang perusahaan yang tinggi telah menempatkannya pada

posisi genting. Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti kreditur akan lebih mengawasi pelaporan keuangan dari manajemen, sehingga manajemen lebih dituntut untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

Mengacu pada gagasan di atas, maka penulis merancang hipotesis berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

3.4.3. Pengaruh Rasio Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial dalam manajemen perusahaan akan merasa harus meementingkan kontinuitas perusahaan secara profesional dibandingkan dengan pemikiran-pemikiran tentang bonus yang akan didapat jika tujuan laba perusahaan terpenuhi. Dengan metode konservatisme, laba yang dinilai tidak akan berlebihan, sehingga akan ada cadangan dan tersembunyi untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan yang mencakup manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar. Ini adalah salah satu cara untuk membuat kepentingan pemilik dan manajemen bertepatan. Kedepannya, setiap keputusan yang dipilih untuk perusahaan tersebut akan langsung berdampak bagi pemegang saham yang tak lain adalah pihak manajemen sendiri (Arsita, 2019).

Riset yang dilakukan oleh Yunita & Salim (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen hanya memiliki sebagian kecil saham dalam perusahaan manufaktur, yang menghasilkan rasa kepemilikan yang buruk di pihak mereka. Akibatnya, manajemen menjadi lebih ambisius dan fokus pada bonus daripada kebutuhan perusahaan.

Mengacu pada gagasan di atas, maka penulis merancang hipotesis berikut:

H3: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3.5 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis dalam dalam menguji dua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa metode kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

3.6 Populasi dan Sampel

Objek atau orang dengan jumlah dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari mana kesimpulan kemudian diturunkan merupakan populasi. (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.	191
2	Perusahaan manufaktur yang laporan tahunannya tidak dapat diakses.	43

3	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi dalam periode 2019-2021.	54
4	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk USD	20
5	Perusahaan Manufaktur tidak memiliki kepemilikan manajerial	35
6	Perusahaan yang menjadi sampel	39
	Jumlah data penelitian 3 (tiga) tahun.	117

Sumber: Olah data

Berdasarkan kriteria yang digunakan, peneliti menggunakan 39 perusahaan sebagai sampel yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan data penelitian selama 3 (tiga) tahun sehingga total sampel yang dipakai, yaitu 117 sampel.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Perusahaan	Kode Emiten
1	Alkindo Naratma Tbk	ALDO
2	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
4	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
5	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
6	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
8	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10	Emdeki Utama Tbk	MDKI
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12	Gudang Garam Tbk	GGRM
13	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
14	Impack Pratama Industri	IMPC
15	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
16	Indo Acidatama Tbk	SRSN
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	Intanwijaya International Tbk	INCI

19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
20	Kalbe Farma Tbk	KLBF
21	Kino Indonesia Tbk	KINO
22	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
23	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
24	Mayora Indah Tbk	MYOR
25	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
26	Phapros Tbk	PEHA
27	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	SAMF
28	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
29	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
30	Sekar Bumi Tbk	SKBM
31	Sekar Laut Tbk	SKLT
32	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
33	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
34	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
35	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
36	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
37	Suparma Tbk	SPMA
38	Astra International Tbk	ASII
39	Gajah Tunggal Tbk	GJTL

Sumber: Olah data

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan diambil dari data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia maupun dari website perusahaan terkait.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.7.2. Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan *time series*, dimana *unit cross section* yang sama diukur dalam periode yang berbeda. Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengamati korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut (Caraka & Yasin, 2017) terdapat tiga metode yang dilakukan untuk mengestimasi persamaan regresi, yaitu:

3.7.2.1. Common Effect Model

Common effect model (CEM) merupakan pendekatan yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* yang bertujuan untuk memperoleh estimasi *ordinary least square* (OLS). Karena adanya penggabungan data tersebut, maka akan terlihat tidak ada perbedaan antar individu dan waktu.

3.7.2.2. Fixed Effect Model

Fixed effect model (FEM) merupakan pendekatan dimana mengansumsikan adanya perbedaan intersep antar *unit cross section*, namun mengasumsikan bahwa *slope* koefisien antar *unit cors section* adalah sama.

3.7.2.3. Random Effect Model

Random effect model (REM) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi masalah yang timbul karena ketidakpastian model dari penerapan *fixedd effect model*.

3.7.3. Pemilihan Model Data Panel

Menurut (Caraka & Yasin, 2017) Pemilihan *model data panel* bertujuan untuk memperoleh dugaan seefisien mungkin. Terdapat tiga pemilihan *model data panel*, yaitu:

3.7.3.1. Uji Chow

Uji *Chow* ialah uji yang diterapkan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Dasar

pengambilan keputusan pada uji *chow* menggunakan *probability cross-section F* dengan kriterial sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $\geq 0,05$ maka model pendekatan yang diambil adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka model pendekatan yang diambil adalah *fixed effect model*.

3.7.3.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah uji yang diterapkan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Dalam pengambilan keputusan pada uji *Hausman* menggunakan *probability cross-section random* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $\geq 0,05$ maka model pendekatan yang diambil adalah *random effect model*.
- b. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka model pendekatan yang diambil adalah *fixed effect model*.

3.7.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara *random effect model* dan *common effect model*. Dalam pengambilan keputusan pada uji *Lagrange Multiplier* menggunakan *probability cross section Breusch-pagan* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $\geq 0,05$ maka model pendekatan yang diambil adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai *Probability* $\leq 0,05$ maka model pendekatan yang diambil adalah *random effect model*.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisi. Dan harus lolos uji asumsi klasik dahulu agar bisa memenuhi syarat asumsi dalam regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autorelasim ujiit autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan pengujian uji asumsi klasik:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen terdistribusi normal atau tidak, terlepas dari model regresi. Menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini. Jika distribusi data berada di sekitar garis diagonal dan berjalan ke arah garis diagonal, juga dikenal sebagai garis histogram, data dianggap berdistribusi normal jika penyebaran data jauh dari garis atau tidak cocok dengan grafik histogram, data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya data data itu normal dan H_1 ditolak. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya data itu tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi korelasi antar variable bebas. Menurut (Widarjono, 2018) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen dalam sebuah regresi. Berikut merupakan kriteria yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen:

- a. Jika nilai lebih dari 0,8 menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam sebuah *model* regresi.

- b. Jika nilai kurang dari 0,8 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam sebuah *model regresi*

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

mardiatmoko, (2020) mengartikan autokorelasi sebagai sebuah kondisi dimana adanya keterkaitan antara *residual* masa kini dengan *residual* masa lalu dalam sebuah model regresi. kriteria pengujian menggunakan *Durbin Watson*, sebagai berikut:

- a. Nilai DW berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- b. Nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Nilai DW berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan sebuah kondisi dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual yang ditunjukkan pada seluruh pengamatan model regresi mardiatmoko, (2020). Menurut (Widarjono, 2018) untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam sebuah model regresi dapat dilakukan Uji Glejser. Berikut merupakan kriteria yang dapat menunjukkan adanya heterokedastisitas dalam sebuah model regresi:

- a. Jika nilai Probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan bahwa terdapat heterokedastisitas pada sebuah *model regresi*.
- b. Jika nilai probabilitas diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada sebuah *model regresi*.

3.7.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh

growth opportunity (X1) leverage (X2), dan Kepemilikan manajerial (X3) terhadap Konservatisme akuntansi (Y).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Growth opportunity

X₂ = Leverage

X₃ = Kepemilikan Manajerial

e = Random Error

3.7.6. Uji Hipotesis

3.4.2.1 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang digunakan untuk pengujian.

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara signifikansi F dengan Signifikansi 0,05, dimana syaratnya yaitu:

1. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

3.4.2.2 Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan secara parsial variasi variabel dependen. Penelitian ini untuk menguji variabel independen sendiri dengan tingkat probabilitas 5% atau 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan signifikansi 0,05 dengan signifikansi t, dimana syaratnya yaitu:

- a. Jika statistik $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika statistik $t > 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nilai yang kecil) artinya variabel dependen sangat terbatas sedangkan 1 (nilai yang mendekati) artinya variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan yang disebabkan oleh uji koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 pasti akan meningkat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel independen atau tidak. Maka dari itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi dimana model regresi yang terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen dimasukkan dalam model.



KALBIS Institute

Transforming • Hearts and Minds